

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan kulit perlu diperhatikan karena kulit merupakan bagian yang paling vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. *Hygiene* personal (kebersihan diri) pada kulit merupakan mekanisme utama untuk mengurangi kontak dan transmisi terjadinya infeksi, salah satunya infeksi jamur dimana yang paling sering ditemukan adalah *Pityriasis versicolor* (PVC) yang lebih dikenal dengan penyakit panu.

Pityriasis versicolor yang disebabkan *Malassezia furfur* adalah penyakit jamur superfisial yang kronik, tidak memberikan keluhan subjektif, berupa bercak berskuama halus yang berwarna putih sampai coklat hitam, terutama meliputi badan dan kadang-kadang dapat menyerang ketiak, lipat paha, lengan, muka dan kulit kepala yang berambut (Budimulja, 2010). Infeksi ini bersifat menahun, ringan dan biasanya tanpa peradangan. *Pityriasis versicolor* dapat menyerang masyarakat kita tanpa memandang golongan umur tertentu. Dari segi usia yakni usia 13-40 tahun. Kemungkinan karena segmen usia tersebut lebih banyak mengalami faktor predisposisi atau pencetus misalnya pekerjaan basah, trauma, banyak keringat, selain pajanan terhadap jamur lebih lama dan *hygiene* juga kurang sempurna (Wasitaatmadja, 2010).

Insiden PVC dapat terjadi di seluruh dunia, tetapi penyakit ini lebih menyerang daerah yang beriklim tropis dan sub tropis dengan perbandingan iklim dingin sebesar 1%, sedangkan pada daerah dengan iklim tropis dan sub tropis sebesar 40-60%. Di Eropa tengah dan utara dilaporkan insiden penyakit ini hanya 0.5%-1%. Di Mexico 50% penduduknya menderita penyakit ini (Amelia,2011).

Di Indonesia diperkirakan 50% penduduknya menderita penyakit ini. Penyakit ini dapat terjadi pada pria dan wanita, dimana pria lebih sering terserang dibanding wanita dengan perbandingan 3:2. Penyakit ini dapat

mengenai semua golongan mulai dari anak-anak sampai orangtua, tetapi lebih sering mengenai pria dewasa muda. Diduga orang-orang dengan *hygiene* yang jelek dan keringat yang berlebihan menjadi faktor predisposisi penting timbulnya penyakit ini (Partogi,2008).

Seperti pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Adimas Khrisnamurti didapatkan hasil pengetahuan responden terhadap PVC di SMA N 1 Semarang di tahun 2014 dikategorikan cukup yaitu 70%, kategori kurang yaitu 21%, dan kategori baik yaitu 4%. Kemudian berdasarkan penelitian Ahmad Mustofa di Semarang tahun 2014 didapatkan hasil prevalensi PVC terhadap polisi lalu lintas hasilnya dikategorikan tidak terlalu tinggi yaitu 17,5%. Dari hasil tersebut hanya 17,5% polisi lalu lintas yang terkena PVC .

Selain itu pada penelitian ini penulis lebih memilih siswa kelas olahraga dibandingkan dengan siswa kelas non olahraga karena ingin membandingkan apakah terdapat perbedaan angka kejadian antara siswa kelas olahraga dan siswa kelas non olahraga. hal ini berkaitan dengan adanya kegiatan olahraga yang berlebih pada siswa kelas olahraga dibandingkan dengan siswa kelas non olahraga. Kemudian jika ternyata terdapat perbedaan angka kejadian maka dapat dijadikan subyek untuk promosi kesehatan perorangan terhadap penyakit kulit.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan lanjutan pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (Sederajat). SMAN 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta adalah Sekolah Menengah Atas yang berada di kabupaten Sleman,Yogyakarta. SMAN 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta memiliki 3 jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kelas Olahraga. Sekolah ini memiliki kelas olahraga yang memiliki aktifitas olahraga lebih dari kelas lain. Kelas olahraga melakukan kegiatan olahraga 4 kali dalam satu minggu. Kasus PVC ditemukan pada orang dengan aktivitas berlebih, pada orang yang terpapar sinar matahari serta dalam keadaan lembab. Pada kasus ini peneliti ingin meneliti jumlah kejadian PVC pada

siswa dan siswi kelas olahraga dibandingkan dengan siswa dan siswi non olahraga. Kelas non olahraga merupakan pelajar yang diambil dari kelas unggul atau kelas dengan aktifitas fisik yang minim. Siswa-siswi SMAN 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang di gunakan sebagai subjek penelitian berkisar usia 14-15 tahun. Pada kelas olahraga yang banyak melakukan kegiatan olahraga dengan kemungkinan terpapar matahari lebih lama. Paparan matahari memicu keluarnya keringat sehingga menjadi lahan subur bagi tumbuhnya jamur. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan angka kejadian PVC.

Berdasarkan masalah dan data-data yang telah disebutkan diatas penulis melakukan penelitian mengenai perbedaan angka kejadian *pityriasis versicolor* pada siswa kelas olahraga dan siswa kelas non olahraga di SMAN 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah yang muncul adalah apakah terdapat perbedaan angka kejadian PVC pada siswa kelas olahraga dan kelas non olahraga di SMAN 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui perbedaan angka kejadian PVC pada siswa olahraga dan non olahraga di SMAN 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Praktisi

Penelitian di harapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam pemantauan frekuensi PVC berdasar pada kegiatan fisik.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai data serta pustaka guna penelitian selanjutnya, terutama guna dilakukan peningkatan proses penekanan angka kejadian PVC.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat di jadikan pendorong untuk melakukan peningkatan program pelayanan kesehatan masyarakat.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Penelitian oleh | Judul | Metode | Hasil | Perbedaan |
|--------------------------------|--|---|---|--|
| Khrisnamurti, Tahun 2014 | Tingkat Pengetahuan Siswa Sma Negeri 1 Semarang Tentang Hygiene Personal Terhadap Penyakit Panu (<i>Pityriasis Versicolor</i>) | Menggunakan Metode deskriptif kuantitatif, jumlah sampel 43 orang dengan pengambilan Sampel random sampling. | Hasil terhadap 43 orang yang diperoleh responden dengan kategori baik 4 responden (9%), cukup 30 responden(70%) dan kurang 9 responden(21%) | Variabel, populasi, Teknik Pengambilan sampel dan tempat penelitian. |
| Mustofa, Tahun 2014 | Prevalensi Dan Faktor Resiko Terjadinya <i>Pityriasis Versicolor</i> Pada Polisi Lalu Lintas Kota Semarang. | Menggunakan metode <i>cross sectional</i> , jumlah sampel 57 Polantas. Analisis data multivariat dengan uji Regresi logistic. | Hasil yang Diperoleh terhadap 57 Polantas adalah Tidak terlalu tinggi (17,5%). | Variabel, populasi, Teknik Pengambilan sampel dan tempat penelitian. |
| Hayati and Zivenzi, Tahun 2014 | Identifikasi Jamur <i>Malassezia Furfur</i> Pada Nelayan Penderita Penyakit Kulit Di Rt 09 Kelurahan Malabro Kota Bengkulu. | Menggunakan Metode deskriptif kuantitatif, jumlah sampel 15 orang dengan pengambilan Sampel <i>purposive sampling</i> . | Hasil yang diperoleh 11 orang terkena infeksi <i>malassezia furfur</i> (73,4%), dan 4 orang tidak terkena infeksi <i>malassezia furfur</i> (26,6%). | Variabel, populasi, Teknik Pengambilan sampel dan tempat penelitian. |